

ABSTRAK

Anita: Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta. *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2017.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah metode *talaqqi* yaitu guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, sementara murid mendengarkan dan kemudian menirukan, dapat diulang berkali-kali hingga bacaan benar dan sesuai yang dibacakan oleh guru atau ustadz sebelumnya. Madrasah Tahfidz Putri Anak adalah salah satu pondok pesantren dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, dan merupakan pondok pesantren yang menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di madrasah tersebut, apa saja faktor penghambat dan pendukung serta solusi untuk menangani kendala dalam implementasi metode *talaqqi* pada program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah ustadzah, pengurus tahfidz, dan santri. Teknis analisis data yang digunakan adalah cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Implementasi metode *talaqqi* pada program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta yaitu meliputi: Do'a bersama sebelum memulai kegiatan, proses setoran dan kegiatan penutup. 2. Faktor penghambat dapat dibedakan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya: a. Waktu yang terbatas, b. Banyaknya ayat-ayat yang sama, c. Suasana yang berisik. Adapun faktor internal diantaranya: a. *Mood* anak yang sering berubah-ubah, b. Rindu orang tua, c. Pelafalan membaca Al-Qur'an yang kurang tepat, d. kurangnya bekal membaca Al-Qur'an sejak dini. Kemudian ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi metode *talaqqi* pada program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak diantaranya: a. termotivasi dari temannya, b. adanya telfon dua minggu sekali dengan orang tua, c. adanya muroja'ah dua kali sehari, d. adanya sima'an setiap hari-hari besar Islam, dan e. adanya setoran yanbu'a. 3. Ada beberapa solusi dari hambatan dalam implementasi metode *talaqqi* pada program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak, diantaranya: a. setoran 2 anak secara bersamaan, b. memberi tanda pada ayat yang sama, c. mencari tempat yang sepi, d. mengkondisikan mood, e. mencari kesibukan lain, f. Evaluasi program akhir bulan.

Kata kunci: Metode, *Talaqqi*, Tahfidz, Al-Qur'an, Anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman bagi umat manusia, khususnya bagi umat islam. Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan diamalkan, tetapi juga di anjurkan utuk dihafalkan. Banyak keutamaan yang didapatkan bagi setiap orang yang menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai salah satu rahmat, yang didalamnya terdapat petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Qur'an juga merupakan kitab yang isinya menyempurnakan dari kitab-kitab sebelumnya.¹

Interaksi paling dasar dengan Al-Qur'an adalah dengan melihat, memegang, membuka, mendengar, dan membacanya. Kemudian di lanjutkan dengan mempelajari isinya dan mengamalkannya.²

Al-Qur'an akan selalu terjaga keasliannya karena Al-Qur'an telah tertanam dalam hati penghafal Al-Qur'an mulai dari zaman nabi hingga saat ini. Penghafal Al-Qur'an adalah penjaga agama, karena Al-Qur'an merupakan dasar agama. Al-Qur'an di wariskan melalui hafalan, hanya orang-orang terpilih yang dipilih Allah SWT untuk bisa mengafal Al-Qur'an.

¹ Syahratul Mubarakah, *Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*, Jurnal Penelitian Tarbawi, Vol. 4. No. 1 (2019), hlm 1–17.

² Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2015), hlm xvi.

Permasalahan yang dihadapi, masih banyak orang Islam yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sangat sulit. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat, karena setiap orang berbeda-beda dalam menggunakan metode tergantung dari kemampuan masing-masing. Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan sesuatu yang *impossible* atau tidak mungkin. Karena siapapun yang menghafalkannya bernilai ibadah, bahkan Allah SWT telah memberikan jaminan kemudahan bagi setiap muslim yang menghafalkannya.³ Akan tetapi tidak semua orang Islam mampu menghafalkan Al-Qur'an, karena hanya orang-orang terpilih yang mampu menghafalkannya. Seperti firman Allah SWT yang artinya "kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami".⁴

Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi pada zaman nabi hingga sekarang yang dilakukan oleh umat muslim. Pada zaman nabi dahulu lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis. Dan setelah wafatnya nabi, tepatnya ketika zaman ke khalifahan Usman kodifikasi Al-Qur'an dilakukan. Tujuan dan motivasi sahabat nabi dalam menghafal Al-Qur'an adalah agar Al-Qur'an tetap terjaga kemurnian dan keasliannya serta ingin memperoleh keutamaan baik di dunia maupun di akhirat.

³ Uswatun Khasanah, *Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hlm. 1-2.

⁴ Sukati, *Studi Komparatif Tentang Metode Menghafal Al-Qur'an Atara PP. Putri Al-Munawwir Komplek Q Dengan PP. Putri Ali Maksun Kranyak Bantul Yogyakarta*, Literasi, Vol. 6. No.2 (2015), hlm. 219.

Menghafal Al-Qur'an tidak serta merta dimulai tanpa melalui proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an, yaitu dimulai dengan mengetahui huruf-huruf sampai pada cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵ Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dibutuhkan situasi dan kondisi serta lingkungan yang mendukung, dan untuk menghafal juga dibutuhkan metode yang benar dan tepat.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu metode *talaqqi*, *wahdah*, *kitabah*, *sima'i*, gabungan, dan metode *jama'*. Metode merupakan faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an agar Al-Qur'an dapat selalu terjaga. Tidak semua orang dapat menghafal dengan mudah dan cepat, karena ini tergantung pada metode yang digunakan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang yang menghafal Al-Qur'an.

Hashim menyatakan bahwa *strategy in tahfiz learning styles should be given special attention by all parties when drafting a curriculum for tahfiz teaching and learning so that the excellence in quality of the students can be achieved* yang artinya bahwa strategi dalam gaya belajar tahfidz harus diberikan sebuah perhatian khusus oleh semua pihak ketika

⁵ Meirani Agustina, dkk, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup*, Didaktika : Jurnal Kependidikan, Vol.14, no.1 (2020) , hlm. 2.

menyusun suatu kurikulum pengajaran dan pembelajaran tahfidz sehingga keunggulan dalam kualitas murid dapat tercapai.⁶

Salah satu metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan cara belajar dan mengajar yang digunakan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, kemudian diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat ini. Metode *talaqqi* juga disebut sebagai proses pembelajaran Al-Qur'an dari mulut ke mulut (*musyafahah*). metode *talaqqi* adalah suatu metode yang mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, yang artinya pengajaran Al-Qur'an diterima dan diteruskan dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan demikian maka sanad (silsilah guru) akan jelas dan terus bersambung sampai kepada Rasulullah SAW.⁷ Tujuan dari adanya metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an adalah untuk menghindari adanya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik dari tajwid dan makhorijul hurufnya.

Di Indonesia saat ini sedang marak-maraknya menghafal Al-Qur'an oleh umat Islam. Tidak hanya dikalangan ulama, tetapi juga pada tingkat mahasiswa, sekolah menengah, maupun siswa sekolah dasar. Bahkan program tahfidzul Qur'an ada dari tingkat anak usia dini. Usaha-

⁶ Ratnasari Diah utami and Yosina Maharani, *Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*, Profesi Pendidikan Dasar, Vol.5. No.2 (2018). hlm. 186.

⁷ Irsalina, *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), hlm. 5.

usaha dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan perhatian khusus dan lebih serius, salah satunya banyak didirikannya lembaga-lembaga baik formal maupun non formal untuk membina siswa menghafalkan Al-Qur'an.⁸

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang artinya tempat menginap atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri yang berarti penuntut ilmu. Menurut istilah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan mementingkan moral keagamaan sebagai pedoman dalam perilaku dikehidupan sehari-hari.⁹

Kesuma (2017) berpendapat bahwa kepemimpinan pesantren di penghujung abad ke-20 memeluk kepemimpinan yang lebih karismatik, kepemimpinan pesantren sepenuhnya berada dibawah kekuasaan kyai. Dengan demikian, Kyai memiliki peran terbesar bagi pengembangan pesantren.¹⁰

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki pendidikan formal dan nonformal dengan berbagai macam karakteristik misalnya lembaga Tahfidzul Qur'an. Pada awalnya lembaga yang menyelenggarakan tahfidzul Qur'an masih sangat sedikit dan terbatas di

⁸ Khasanah, hlm. 3.

⁹ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Islamic Education Manajemen, Vol 4. No 1 (2019), hlm 25–38 .

¹⁰ Muh Mustakim and others, *The Syuro-Participative Leadership in Al-Qur'an-Based Pesantren in the Disruption Era*, Ta'dib, Vol. 24. No 2 (2021), hlm. 198.

beberapa daerah. Akan tetapi, setelah cabang tahfidzul Qur'an dimasukkan dalam *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) pada tahun 1981, lembaga Tahfidzul Qur'an terus berkembang di berbagai daerah Indonesia. Perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia mulai berkembang pesat, yang pada awalnya hanya di pulau Sulawesi dan Jawa, kemudian mulai menyebar ke berbagai pulau yang ada di Indonesia.¹¹ Perkembangan ini tidak lepas dari peran dan upaya para ulama yang berusaha menyebarkan dan mengajarkan pembelajaran tahfidzul qur'an.¹²

Pondok Pesantren adalah sekolah pendidikan yang persentasinya lebih banyak mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Pondok Pesantren banyak berkembang di pulau Jawa. Saat ini banyak orang tua yang memasukkan anaknya di pondok pesantren untuk belajar ilmu agama lebih dalam.¹³

Pesantren sebagai pendidikan nonformal adalah sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam. Pondok Pesantren termasuk basis pendidikan tertua di Indonesia, hal ini dapat diketahui dengan telah berdirinya pondok-pondok pesantren sejak abad ke-15, seperti pondok

¹¹ Ajeng Wahyuni and Akhmad Syahid, *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak*, Elementary, Vol 5. No 1 (2019), hlm. 88.

¹² Ahmad Lutfy, *Metode Tahfidz Al-Qur'an*, Holistik, Vol 14 no. 02 (2013), hlm. 157–73.

¹³ Ahmad Yunadi, *Pasar Islami Perspektif Santri (Studi Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)*, Jurnal Literasi, Vol 2, no. 1 (2009), hlm. 3.

pesantren yang didirikan oleh Raden Fatah pada tahun pada abad ke-19, dan pondok-pondok pesantren yang telah didirikan oleh para wali.¹⁴

Salah satu lembaga yang memiliki program tahfidz adalah Madrasah Tahfidz Putri Anak yang berada di Krapyak Yogyakarta yang merupakan sebuah lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Komplek Q Krapyak Yogyakarta.¹⁵ Di Madrasah Tahfidz Putri Anak ini selain ada pendidikan formal terdapat juga pendidikan non formal. Pendidikan formal yang ditempuh ada Madrasah Ibtidai'iah yang juga berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, dan Sekolah Dasar Negeri dari Pemerintah. Santri yang berada di Madrasah Tahfidz Putri Anak ini adalah anak usia 6-12 tahun dan mengenyam pendidikan Madrasah Ibtida'iyah (MI), meskipun ada beberapa anak yang bersekolah di luar pondok yaitu di SD Jageran Bantul.

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an ini di laksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at dan Sabtu malam. Pagi hari setelah subuh dan sore hari setelah sholat ashar anak-anak melakukan setoran, sedangkan sore harinya anak-anak mengaji *yanbu'a*, dan malam hari setelah sholat maghrib anak-anak melakukan *muroja'ah*. Disamping itu juga mereka tetap belajar pelajaran umum yang dibantu oleh pembimbing belajar setiap kelas. Ketika meyetorkan hafalan, pengampu/ustadzah menyimak dan memperhatikan gerak bibir yang diucapkan oleh anak, Jika terdapat

¹⁴ Afga Sidiq Rifai, *Rethinking Pengelolaan Pesantren Di Indonesia*, Literasi, Vol VII, no. 2 (2016), hlm. 102.

¹⁵ *Buku Panduan MTPA* (Yogyakarta, 2015). hlm 1.

kekeliruan atau kesalahan pembimbing langsung membenarkan. Sore hari setelah sholat ashar anak mengaji *yanbu'a* langsung dengan pembimbing. Dan setelah sholat maghrib santri melakukan *muroja'ah*, biasanya disimak langsung oleh pembimbing dan juga temannya. Padatnya jadwal aktivitas yang dilakukan maka anak-anak harus bisa mengatur waktu dan mengikuti peraturan yang ada di Madrasah Tahfidz Putri Anak ini, anak harus bisa membagi waktu antara waktu belajar, mengaji, bermain dan istirahat. Ada beberapa anak yang masih sulit untuk mengikuti peraturan yang ada terutama ketika jadwal mengaji, ada beberapa anak yang ketika jadwal mengaji ia tidak hadir dan bahkan ada anak yang tidur, salah satu faktornya karena usia anak yang masih terlalu dini sehingga anak ingin lebih banyak bermain.

Permasalahan berikutnya adalah ada beberapa anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara mandiri sehingga perlu dibantu untuk dibacakan terlebih dahulu. Tidak hanya dari anak-anak yang masih baru, tetapi juga terdapat anak-anak yang bahkan sudah lama di pondok tetapi masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode untuk melatih anak dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah metode *talaqqi*.

Madrasah Tahfidz Putri Anak menggunakan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya ada metode *talaqqi*, *tahsin*, *muroja'ah*, *takrir*, dan *tasmi'*. Yang akan menjadi fokus penelitian oleh peneliti adalah metode *talaqqi* yang digunakan di Madrasah Tahfidz Putri

Anak Krapyak Yogyakarta, karena Madrasah Tahfidz Putri Anak merupakan salah satu pondok yang menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti tertarik memilih Madrasah Tahfidz Putri Anak sebagai tempat penelitian karena meskipun kegiatan dimadrasah sangat padat, tetapi banyak santri yang dapat berprestasi dibidang tahfidz maupun akademik. Metode *talaqqi* telah banyak digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, metode *talaqqi* cukup efektif digunakan untuk tingkat anak-anak karena usia anak masih baru belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta. Judul yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah **Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian adalah:

1. Anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sangat sulit.
2. Banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
3. Beberapa anak masih sulit mengatur waktu
4. Memilih metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu pada bagaimana implementasi metode *talaqqi* pada program Tahfidzul Qur'an yang ada di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta. Pembatasan tersebut dilakukan agar penelitian tidak melebar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta?
3. Apa Saja Usaha yang dilakukan dalam Menghadapi Hambatan Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

2. Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.
3. Mengetahui Usaha yang dilakukan dalam Menghadapi Hambatan Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, maka manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun tetap ada manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan nilai yang berguna pada berbagai pihak, yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan bidang Agama Islam, khususnya pada santri tahfidz di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta.

b. Secara Praktis

1) Bagi Ustadzah/pengampu Tahfidz

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk mengambil segala kebijakan untuk meningkatkan kualitas

hafalan santri tahfidz. Sehingga program Tahfidzul Qur'an akan terus berkembang dan maju menjadi lebih baik.

2) Bagi santri Tahfidz

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kualitas hafalan santri Tahfidz dan dapat menerapkan atau mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang berbagai metode menghafal Al-Qur'an, serta bagaimana memilih metode yang sesuai dengan kemampuan. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui tentang implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Ar Rabbani, Farkhan, and Agus Suprianto, 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini', *Turats*, 14.1 (2021).
- Arinal Auna, Isfi, 'Hasil Wawancara'.
- Aristanto, Eko, and dkk, *Taud Tabungan Akhirat* (ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Atik Murobbiyatul Wardah, 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).
- Buku Panduan MTPA* (Yogyakarta, 2015).
- Diah utami, Ratnasari, and Yosina Maharani, 'Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah', *Profesi Pendidikan Dasar*, 5.2 (2018).
- El-Hosniah, *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun Dengan Metode 20 Hari 1 Juz*.
- Eva Fatmawati, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an', *Islamic Education Manajemen*, 4.1 (2019).
- Ferdinan, 'Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)', *Tarbawi*, 3.1 (2018)
- Hasil Wawancara Dengan Ketua Pengurus Tahfidz Madrasah Tahfidz Putri Anak , Yogyakarta, 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Tahfidz Madrasah Tahfidz Putri Anak , Yogyakarta, 2022.
- Hasil Wawancara Dengan Santri Tahfidz Madrasah Tahfidz Putri Anak , Yogyakarta, 2022.
- Ilyas, M, 'Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an.', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2020).
- Irsalina, 'Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).
- Izzah, Lathifatul, 'Implementasi Ilmu Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

- Santri', *Literasi*, XI.2 (2020).
- Khasanah, Uswatun, 'Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga' (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).
- Lalu Yoga Vandita, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah DEsa Monggas Lombok TEngah', *Jurnal Ilmiah Education*, 1.2 (2020).
- Lutfy, Ahmad, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an', *Holistik*, 14.02 (2013).
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (sidoarjo: Zafatama Publisher, 2014).
- , *Metodologi Kualitatif*, ed. by M Choiroel Anwar, 1st edn (sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).
- Meirani Agustina, dkk, 'Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2020).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Mubarokah, Syahratul, 'Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan', *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4.1 (2019).
- Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017).
- Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (jakarta: PT Elex Komputindo, 2015).
- Mustakim, Muh, Ahmad Salim, Kana Safrina Rouzi, Ruwet Rusiyono, and Desy Khusna Nurmaida, 'The Syuro-Participative Leadership in Al-Qur'an-Based Pesantren in the Disruption Era', *Ta'dib*, 24.2 (2021).
- Muthoifin, Ari Anshori, Suryono, 'Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta', *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 17.2 (2016).
- Nana Nurzulaikha, 'Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa' (UIN Alauddin Makassar, 2019).
- Nurintan Aggriani, 'Metode Pembelajaran Tahfid Al-Qur'an Di SD IT Sahabat Al-Qur'an Binjai' (universitas pembangunan Panca Budi, 2020).
- Octaviana, Fitria Nur Fajriyah, 'Brosur Penerimaan Santri Baru Madrasah Tahfidz

- Putri Anak', *Mtpa Krapyak*, 2021, p. 3.
- Panduan MTPA* (yogyakarta, 2015).
- Rifai, Afga Sidiq, 'Rethinking Pengelolaan Pesantren Di Indonesia', *Literasi*, VII.2 (2016).
- Rouf, Abdul, 'Nderes Al-Qur'an Itu Ni'mat', *Warta Transparansi*, 2021.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.
- Salim, and syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (sidoarjo: guepedia, 2020)
- Sukati, 'Studi Komparatif Tentang Metode Menghafal Al-Qur'an Antara PP. Putri Al-Munawwir Komplek Q Dengan PP. Putri Ali MAksum Krapyak Bantul Yogyakarta', *Literasi*, 6.2 (2015).
- Turmuzi, Tahmid, *Jurus Milenial Menghafal Al-Qur'an* (Jawa Timur: guepedia, 2020).
- Wahyuni, Ajeng, and Akhmad Syahid, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an SEbagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary*, 5.1 (2019).
- Wawancara, 'Hasil Wawancara', 2022 ,<https://www.wartatranparansi.com>.
- Yunadi, Ahmad, 'Pasar Islami Perspektif Santri (Studi Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)', *Jurnal Literasi*, 2.1 (2009).
- Zulfitra, 'Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Naturalistic*, 1.2 (2017).
- Zurillam, 'Penerapan Metode Talaqqi Dalam Peningkatan Hafalan Al Qur'an Anak Di Tk Indomo Saruaso' (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2019).